

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perilaku komunikasi merupakan tindakan atau respon seseorang di dalam lingkungan dan situasi komunikasinya, dengan adanya kebiasaan saat berkomunikasi seseorang dapat diamati perilakunya. Definisi dari perilaku komunikasi tidak akan jauh dari pengertian perilaku dan komunikasi. Karena pada dasarnya perilaku seseorang berorientasi pada tujuan yang dimotivasi oleh keinginan, sehingga tujuan tersebut bisa tercapai.

Gould dan Kolb yang di kutip oleh Ichwanudin (2003) mendefinisikan perilaku komunikasi sebagai berikut:

“Perilaku komunikasi adalah segala aktifitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan”.

Adapun definisi perilaku komunikasi menurut Rogers perilaku komunikasi sebagai berikut:

“Perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok dalam menerima atau menyampaikan pesan yang di indikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan system sosial dan keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru”.

Dari kedua definisi diatas dapat di simpulkan bahwa perilaku komunikasi adalah segala aktifitas dan kebiasaan dari individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi pengetahuan mengenai hal-hal baru dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan pesan informasi kepada berbagai pihak.

Guru merupakan peran penting dalam berlangsungnya pembelajaran siswa, maka dari itu guru harus menunjukkan perilaku komunikasinya terhadap siswa, tentunya perilaku komunikasi yang positif sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dengan adanya motivasi maka siswa akan lebih giat dalam melakukan pembelajaran. Perilaku komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswanya dapat berupa komunikasi verbal ataupun komunikasi non verbal.

Perilaku komunikasi adalah tindakan atau suatu perilaku baik tindakan berupa verbal ataupun nonverbal yang terdapat pada tingkah laku seseorang. Perilaku komunikasi akan menampilkan teknik serta keterampilan seseorang untuk mencapai tujuan komunikasinya.

Pada tahun 2020 dunia telah dikejutkan dengan munculnya wabah yang berasal dari Wuhan, China. Virus tersebut disebut dengan virus corona atau covid-19. Covid-19 sudah tersebar di negara Indonesia pada Maret 2020 lalu hingga saat ini covid-19 masih melanda negara Indonesia. Sebanyak 72.347 kasus positif covid-19 di Indonesia (Gugus Tugas Percepatan covid-19 Indonesia, 2020). Semenjak adanya pandemi covid-19 pola kehidupan menjadi berubah, khususnya dalam dunia pendidikan. Untuk menghentikan penyebaran Covid-19 maka sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Gilang mengutip dalam bukunya yang berjudul Pelaksanaan pembelajaran daring di era covid-19 (2020: 19) pengertian pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas

konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan sebagai jenis interaksi pembelajaran.

Pada tanggal 24 maret 2020 kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMDIKBUD) mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Salah satu surat edarannya yaitu mengenai belajar di rumah dengan pembelajaran jarak jauh dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan yang menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
2. Belajar dari rumah dapat di fokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic covid-19.
3. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.
4. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.^[1]

Setelah surat yang beredar dari Kemdikbud, maka guru dan siswa harus dapat mengikuti peraturan tersebut. Dengan adanya perubahan dalam sistem pembelajaran daring, tentu saja lembaga pendidikan di Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi mengikuti perubahan mengenai sistem pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pra riset yang peneliti lakukan di lapangan, peneliti mewawancarai salah satu guru yang merupakan bagian kesiswaan SMK Al-ikhlas yaitu Ajat Setiawan berikut pernyataan yang di sampaikan:

“Perubahan sistem pembelajaran di era new normal ini sangat kurang maksimal dikarenakan guru tidak bisa mengontrol siswa sepenuhnya secara langsung. Dengan diadakannya pembelajaran daring, maka guru harus merubah metode pembelajaran yang dapat membuat siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran daring ini.”

Selama pelaksanaan pembelajaran daring di SMK Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi setiap guru di tetapkan untuk datang ke sekolah dengan bergantian. Kepala sekolah menginstruksikan wakasek kurikulum untuk membuat jadwal piket guru. selama pembelajaran daring, guru piket yang datang ke sekolah memastikan bahwa sekolah dalam keadaan aman, nyaman dan bersih lingkungannya, guru juga bisa membuat rencana pembelajaran daring yang akan dilaksanakan mulai dari RPP, SILABUS dan merencanakan pembelajaran supaya lebih bervariasi dalam pembelajaran daring.

Guru dan siswa berperan sangat penting dalam kelancaran pembelajaran, maka dari itu harus adanya interaksi dan menciptakan kerjasama yang baik antara guru dengan siswa sehingga dengan adanya interaksi dan kerjasama tersebut, proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya untuk mendidik siswan dengan baik, karena hal itu sudah menjadi tanggung jawab seorang guru.

Tugas guru didasari oleh beberapa pedoman dan peraturan per undang-undangan yang berlaku pada pasal 39 Ayat (2) undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 20 undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta pasal 52 peraturan pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang guru,yakni:

1. Merencanakan pembelajaran;
2. Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
3. Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;
4. Membimbing dan melatih peserta didik / siswa;
5. Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
6. Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai
7. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.^[2]

Dalam dunia pendidikan, interaksi komunikasi antara guru dan siswa menjadikan hal utama terciptanya proses pembelajaran secara efektif. Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dapat membangun komunikasi yang efektif.

Menurut Shanon dan Weaver (1994) dalam Manap Solihat, Melly Maulin P. dan Olih Solihin (2014: 3) memberikan definisi Komunikasi sebagai berikut:

“Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak disengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, tulisan, seni dan teknologi”.

Definisi tersebut memberikan penjelasan bahwa komunikasi dapat berpengaruh terhadap satu sama lain, tidak hanya menggunakan Komunikasi verbal saja, tetapi dapat menggunakan komunikasi non verbal. Interaksi guru dan siswa dapat disebut dengan komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Membelajarkan berarti sama dengan membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Oleh sebab itu seorang guru harus dapat memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling bergantung. Guru harus lebih mementingkan apa yang sudah siswa pelajari daripada apa yang sudah diajarkannya. Sehingga guru harus dapat menentukan apa yang seharusnya dikomunikasikan dan bagaimana caranya mengkomunikasikan (Richmond *et.al*, 2009).

Komunikasi pembelajaran tidak terlepas kaitannya dengan komunikasi pendidikan. Komunikasi dalam bidang pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dan mempunyai peranan yang besar untuk keberhasilan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar itu sebagian besar terjadi karena adanya komunikasi. Komunikasi instruksional merupakan inti dari proses kegiatan belajar mengajar.

Komunikasi instruksional mempunyai pengertian sebagai komunikasi yang lebih ditujukan pada aspek-aspek operasionalisasi pendidikan, terutama pada aspek pembelajaran sasaran, kredibilitas komunikator, situasi, kondisi lingkungan, metode dan termasuk bahasa yang akan digunakan oleh komunikator dipersiapkan secara sengaja khusus untuk mencapai efek perubahan perilaku pada diri sasaran. Tujuan dari komunikasi instruksional pada dasarnya yaitu untuk memberikan pemahaman pada pihak sasaran (komunikan) dalam hal adanya perubahan perilaku

kearah lebih baik pada masa yang akan mendatang perubahan perilaku tersebut di maksud pada aspek.

Selama pembelajaran daring komunikasi instruksional di SMK Al-Ikhlas tidak dilakukan secara langsung sehingga hal itu membuat guru dan siswa harus beradaptasi dengan adanya sistem pembelajaran secara daring. Komunikasi instruksional ketika melaksanakan pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dan siswa dengan menggunakan simbol verbal ataupun simbol nonverbal. Dalam metode pembelajaran daring komunikasi instruksional akan menjadi lebih sulit dilakukan akibat hambatan-hambatan yang terjadi. Untuk menghadapi hambatan tersebut, maka guru harus lebih maksimal dalam memberikan arahan dan motivasi kepada siswanya.

Menurut Devito dalam buku komunikasi antar manusia, komunikasi verbal adalah Bahasa yang dibayangkan sebagai kode atau simbol yang di gunakan untuk membentuk pesan-pesan verbal (Devito, 2011: 130).

Selain komunikasi verbal maka interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan dengan komunikasi nonverbal.

Menurut Larry A. Samovar dan Richard E Porter komunikasi non verbal adalah komunikasi yang mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaak lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi komunikator atau komunikan (Mulyana, 2007: 343).

Pembelajaran daring di SMK Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi dilaksanakan pada bulan juni sampai dengan sekarang dan di laksanakan dalam

seminggu yaitu tiga kali pembelajaran. Pada kegiatan pembelajarannya guru memberikan materi dan tugas melalui *Whatsapp*, *Google class room*, *zoom meeting* dan lain-lain. Tetapi dalam pembelajaran tersebut ternyata masih kurang maksimal karena fasilitas yang tidak mendukung serta ada beberapa kendala yang dapat menghambat pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal, baik hambatan dari guru itu sendiri maupun dengan siswanya. hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran daring di SMK Al-Ikhlas yaitu disebabkan oleh faktor jaringan yang sulit dijangkau, kuota internet siswa yang minimalis, karakter ataupun perilaku siswa yang sulit dipantau serta siswa yang tidak mempunyai gadget. Dengan adanya kendala yang menghambat proses pembelajaran daring tersebut membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran daring ini sangat berpengaruh besar terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang efektif sehingga menimbulkan beberapa perubahan terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi siswa, guru harus mempunyai cara yang membuat siswa termotivasi sehingga giat mengikuti pembelajaran. Guru SMK Al-Ikhlas melakukan pendekatan secara terus menerus meskipun melalui proses pembelajaran dengan sistem daring. Sedangkan bagi siswa yang mempunyai kendala, guru SMK Al-Ikhlas melakukan inovasi yaitu mengunjungi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan mengunjungi rumah siswa terutama pada siswa yang tidak mempunyai fasilitas untuk belajar seperti siswa yang tidak memiliki gadget. Dalam kunjungan tersebut guru memberikan arahan serta motivasi kepada orang tua dan siswa, karena orang tua siswa juga berperan terhadap

berjalannya pembelajaran daring ini. Meskipun kunjungan tersebut tidak dilakukan dengan rutin, tetapi guru SMK Al-Ikhlas tetap memantau siswa-siswanya agar dapat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran daring diharapkan akan berjalan lebih efektif.

Gambar 1. 1
Kunjungan Guru Smk Al-Ikhlas



Sumber: Informan 2021

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian di SMK Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi, karena SMK Al-Ikhlas merupakan sekolah yang berada di daerah terpencil dengan segala keterbatasan tetapi SMK Al-Ikhlas masih tetap menjalankan proses pembelajaran daring meskipun banyak hambatan yang terjadi pada proses pembelajarannya. Dalam mengantisipasi hambatan tersebut guru SMK Al-Ikhlas berusaha memberikan arahan pada siswa yang mengalami hambatan yaitu mengunjungi rumah siswa yang mempunyai kendala, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi pada siswa SMK Al-Ikhlas. hal itu

merupakan metode yang dapat membedakan antara sekolah SMK Al-Ikhlas dengan sekolah SMK lainnya yang berada di kecamatan Cisolok. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Peneliti ingin meneliti mengenai **“Perilaku Komunikasi Guru SMK Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi dalam pembelajaran daring di Era New Normal (Studi Deskriptif Perilaku Komunikasi Guru SMK Al-Ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi dalam Mempertahankan Motivasi Belajar Siswa di Era New Normal)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil rumusan masalah dengan pertanyaan makro dan pertanyaan mikro

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana perilaku komunikasi guru dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada Siswa SMK Al-ikhlas Cisolok Kabupaten Sukabumi di Era New Normal?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana **komunikasi verbal** guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal?

2. Bagaimana **komunikasi nonverbal** guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal?
3. Bagaimana **hambatan komunikasi** guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan, menjawab dan menguraikan mengenai perilaku guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi verbal guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal.
2. Untuk mengetahui bagaimana komunikasi nonverbal guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal.
3. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komunikasi guru SMK Al Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, dan berguna untuk pengembangan ilmu komunikasi secara umum. Selain itu dapat menjadi acuan dalam memperdalam pengetahuan dan teori mengenai informasi yang berhubungan dengan studi ilmu komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai pengalaman, dan pengetahuan serta dapat menjadikan suatu pembelajaran mengenai perilaku komunikasi guru SMK Al-Ikhlas Cisolok kabupaten Sukabumi dalam memberikan motivasi pembelajaran daring pada siswa di era new normal

2. Kegunaan bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literature maupun referensi bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, khususnya mahasiswa program studi ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan bagi SMK Al-ikhlas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMK Al-Ikhlas sebagai evaluasi mengenai pembelajaran daring di era new normal.